

Model Pengembangan Kurikulum PAI Versi Kurikulum 2013

Nisa'atun Nafisah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: nafisah.nafis2@gmail.com

Abstrak-Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sentra dalam seluruh proses pendidikan, sebagai arah segala aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan. Karena itu untuk mencapai suatu keberhasilan kurikulum diperlukanlah sebuah sistem yang bagus yang memuat komponen kurikulum yang terbaik dan ditunjang dengan struktur kurikulum yang terbaik pula. Tujuan Kurikulum PAI untuk meningkatkan produktif, kreatif, inovatif, afektif dalam menjalankan akidah dan ketakwaan, untuk meningkatkan apa yang pernah dipelajari peserta didik tentang ilmu agama serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelusuran referensi atau studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen kurikulum setidaknya harus terdiri dari empat komponen yaitu tujuan, isi, proses dan penilaian. Oleh karena itu dari pembahasan sebelumnya tentang pembelajaran PAI maka khusus untuk kurikulum PAI di dalamnya harus bermuatan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap komponen yang tentunya harus saling berkaitan. Kritik penulis perlu ditambahkan nilai religius dan kolaboratif untuk memaksimalkan kurikulum PAI dalam mengimplementasikan di dalam sekolah.

Kata Kunci: Model Pengembangan, Kurikulum PAI, Kurikulum 2013

Abstract-Position Islamic Religious Education Curriculum (PAI) as the center in the whole process of education, as direction for all activity education to achieve the purpose. Because of that to reach something successful curriculum it is necessary a nice system that loads components of the best curriculum and is supported by the structure of the best curriculum. The Aim of PAI curriculum is to Upgrade productive, creative, innovative, and effective operating faith and piety, for Upgrade what ever studied participants educate about religion as well as life practice every day. The method used in the study is with method search references or studies literature. Research results show that component curriculum at least must consist of four components that are purpose, content, process, and assessment. because the discussion previously about PAI learning then special for PAI curriculum in it must load values Islamic teachings on each component of the course must each other related. The criticism writer needs he added mark religious and collaborative for maximizing the PAI curriculum in implement inside the school.

Keywords: Development Model, PAI Curriculum, 2013 Curriculum

1. PENDAHULUAN

Pendidikan masih dianggap sebagai salah satu elemen penting untuk dapat memajukan kehidupan bangsa dan negara. Peran pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja untuk mewarnai perkembangan peradaban umat manusia. Ketika berbicara mengenai pendidikan maka tidak bisa lepas dari membahas tentang kurikulum. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, arah dan tujuan kehidupan suatu bangsa. Kehidupan suatu bangsa di mana pun dan kapan pun selalu mengalami perkembangan, baik segi sosial, politik maupun ekonominya. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengantisipasi perubahan itu, pendidikan diharapkan mampu menjadi solusi, sebab selama ini pendidikan masih dianggap sebagai salah satu cara yang paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Harapan baru dengan adanya Kurikulum 2013 maka akan semakin diperhatikannya aspek sikap peserta didik, dimana harapannya seolah-olah menimbulkan angin segar bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dimana situasi yang menjadi sorotan adalah merosotnya moral generasi muda dewasa ini. Dimana guru PAI dianggap sebagai penanggung jawab moral peserta didik di sekolah. Hal ini lumrah mengingat isi materi PAI yang kayak akan nilai-nilai luhur. Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sentra dalam seluruh proses pendidikan, sebagai arah segala aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan. Selain sebagai suatu rencana pendidikan, "kurikulum merupakan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta strategi proses pendidikan". Dari uraian diatas penulis akan mencoba memaparkan tentang studi kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam model kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan "alat atau kunci dalam proses pendidikan formal. Tidak mengherankan apabila alat ini selalu dirombak atau ditinjau kembali untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman. Istilah pengembangan sendiri menunjuk pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan untuk menghasilkan kurikulum yang ideal untuk diterapkan". Dalam sebuah kurikulum sendiri terdapat berbagai komponen-komponen atau unsur-unsur yang membangun kurikulum tersebut, dan antara satu komponen dengan komponen lainnya itu saling berkaitan. Apabila salah satu komponennya tidak ada ataupun tidak berfungsi maka dapat dikatakan bahwa kurikulum tersebut gagal atau tidak berhasil. Karena itu untuk mencapai suatu keberhasilan kurikulum diperlukanlah sebuah sistem yang bagus yang memuat komponen kurikulum yang terbaik dan ditunjang dengan struktur kurikulum yang terbaik pula.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Pengertian Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curire* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Pada awalnya, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga. Sedang dalam kamus Webster pengertian kurikulum dalam bidang pendidikan muncul pada tahun 1955 yang memaknai kurikulum sebagai beberapa mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Dalam bahasa Arab kurikulum bisa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan arti "manhaj" kurikulum dalam pendidikan Islam sebagaimana terdapat dalam *qanun at-Tarbiyah* adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

2.2 Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami diri, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan adanya tuntunan untuk menghormati penganut suatu agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudlah kesatuan dan persatuan bangsa. Jadi, makna pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Kurikulum pendidikan agama Islam menurut Oemar Hamalik adalah program pendidikan agama Islam, yang mana memuat komponen semua mata pelajaran PAI, yang dilengkapi dengan garis pokok dalam penerapan proses kegiatan pembelajaran. Kurikulum pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai kumpulan beberapa silabus materi PAI yang secara sistematis memuat mata pelajaran disertai dengan pengantar serta tujuan pendidikan, dan juga dengan rencana singkat proses pembelajaran. Maka kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 adalah program yang terdiri dari seluruh proses pembelajaran PAI yang diterapkan di tahun 2013 dengan mengacu pada kurikulum 2013 secara umum.

2.3 Pendekatan Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, proses yang mengkaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) yang lebih baik. Ada berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan materi kurikulum PAI, diantaranya :

- 1) Pendekatan Keimanan
Pendekatan keimanan yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.
- 2) Pendekatan Pengalaman
Pendekatan pengalaman yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendekatan Pembiasaan
Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) Pendekatan Rasional
Pendekatan rasional yaitu usaha memberikan peranan pada rasio atau akal peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- 5) Pendekatan Emosional
Pendekatan emosional yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) Pendekatan Fungsional
Pendekatan fungsional yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (al-Qur'an, keimanan akhlak, fiqih atau ibadah dan tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) Pendekatan Keteladanan
Pendekatan keteladanan yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik sebagai cermin manusia yang berkepribadian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelusuran referensi atau studi literatur. Penelitian literatur adalah rangkaian kegiatan penelitian tentang bagaimana dan cara yang tepat dalam mendapatkan data studi, merekam, mendaftar, dan menyiapkan komposisi studi yang ditinjau. Penelitian ini adalah studi yang menggunakan sumber literatur untuk mendapatkan data penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data- data melalui mencari literatur yang berkaitan dengan topik, kemudian melihat penjelasannya melalui tafsir ulama, kemudian didukung oleh kitab-kitab, buku- buku, majalah-majalah, brosur, jurnal dan bahan bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas. Dengan demikian diharapkan pengumpulan data melalui kepustakaan dapat dilakukan. Ambar yang disertai dengan nomor urut.

4. HASIL

4.1 Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama yang harus ditaati. Prinsip-prinsip pengembangan tersebut adalah pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (scientific approach) dan system evaluasinya dengan menggunakan penilaian autentik (authentic assessment). Pendekatan pembelajaran saintifik dalam pelaksanaannya mempunyai 5 langkah, yaitu:

1) Mengamati (Observing)

Pada langkah ini seorang guru harus dapat memfasilitasi siswa agar ada sesuatu yang dapat diamati oleh siswa, yaitu; bisa berupa gambar, tayangan slide, video, rekaman suara atau benda apa saja yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengamati. Pengertian mengamati pada kurikulum 2013 adalah mengamati dengan menggunakan semua fungsi panca indera, seperti: penglihatan (mata), pendengaran (telinga), penciuman (hidung), perabaan (kulit), dan pengecap (lidah). Siswa dapat menggunakan dua atau lebih indera dalam setiap pengamatan. Karena itu, indikator dalam mengamati adalah kata-kata seperti: melihat, membaca, mendengar, memperhatikan, mencermati, memegang, menyimak dan lain sebagainya. Umumnya langkah mengamati (observing) dilakukan diawal pada kegiatan inti dalam pelajaran tetapi hal ini tidak selalu demikian. Tergantung materi, situasi, tujuan, siswa dan fasilitas yang memungkinkan hal tersebut.

2) Menanya (Questioning)

Menanya merupakan hak asasi siswa, namun bagaimana menimbulkan rasa ingin tahu siswa yang pada gilirannya akan bertanya-tanya. Pada langkah pengamatan (observing) seorang guru harus dapat membangkitkan minat dan perhatian anak terhadap tayangan atau sesuatu diamatinya. Dari apa yang diamati siswa dengan seksama biasanya menimbulkan rasa penasaran dan ingin lebih banyak tahu lagi dari sekedar yang bisa diamati. Kata yang muncul pada kegiatan inti adalah menanya, menanggapi, memberi umpan balik (feedback), mengomentari, bisa juga member kritik.

3) Eksplorasi, Eksprimen, dan Mencari Informasi (Exploring, Experiment)

Pada langkah ini, siswa berusaha mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman belajar melalui konsep mencari tahu sendiri, guru hanya sebagai fasilitator. Guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan hanya sebagai salah satu sumber belajar, sumber belajar lainnya masih banyak yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, seperti: buku-buku literature, e-book, lingkungan, majalah, orang lain bahkan internet. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan konsep lingkungan jejaring, artinya pembelajaran dapat berlangsung tidak hanya di ruang kelas, tetapi dapat berlangsung di mana saja. Guru bisa saja melaksanakan pembelajaran dimulai di dalam kelas, kemudian beberapa saat siswa diajak ke luar kelas atau ke halaman sekolah untuk menerapkan satu konsep dipelajari di kelas, setelah siswa diajak kembali ke dalam kelas untuk melaporkan hasil yang diperolehnya. Adapun kata-kata yang dapat mewakili eksplorasi/eksperiensi adalah berpikir kritis, berdiskusi, berikspresmen, mencari dalil, mencari contoh, membuat tiruan, dan lain sebagainya.

4) Mengasosiasi (Association)

Pada tahap ini, guru dapat memfasilitasi siswa untuk aktif menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, mengolah informasi, menganalisis temuan yang didapat pada langkah eksplorasi, dengan memotivasi diri siswa agar senantiasa berpikir kritis untuk membuat satu rumusan atau definisi bahkan mampu membuat peta konsep (concept map) dan mengklasifikasikan atau mengelompokkan sesuai jenis dan karakteristiknya. Bila siswa dapat melakukan asosiasi, maka proses pembelajar yang telah berlangsung telah dapat memberikan manfaat kepada siswa, bahkan dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang memperoleh kebermaknaan bagi siswa.

5) Mengkomunikasikan (Communication)

Pada langkah ini, merupakan bukti bahwa siswa telah berhasil memperoleh makna pembelajaran yang selanjutnya mereka mengkomunikasikan kepada sesamanya. Kegiatan mengkomunikasikan terlihat seperti: mempresentasikan, mendialogkan, memperagakan hasil ujicobanya, melaporkan hasil pekerjaannya baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan, dan terakhir mereka menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari tentu saja dengan arahan dan bimbingan guru. Pendekatan-pendekatan di atas selanjutnya dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, dan media yang bervariasi. Metode yang mengacu kepada pendekatan ilmiah adalah inquiry based learning dan collaborative learning. Sementara itu, media yang digunakan seyogyanya sudah menggunakan media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (information and communication technology).

Adapun Pengembangan Kurikulum 2013 ini merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Perubahan yang sangat mendasar pada kurikulum 2013 adalah materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar atau siswa mencari tahu, dan penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio.

Dengan ada perubahan hampir setiap tahun mengenai kurikulum maka para tenaga pendidik juga bertanya-tanya apa yang membedakan atau persamaan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013. Disinyalir

pada kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melanjutkan kurikulum KTSP yang ingin menuntaskan delapan standar nasional pendidikan (delapan standar tersebut adalah ; Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan dan Standar penilaian pendidikan) selanjutnya dari delapan standar ini ternyata ada empat standar mengalami perubahan dalam kurikulum 2013, dan inilah kemungkinan munculnya perbedaan dan persamaan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kurikulum 2013.

Apabila membaca secara seksama dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap kurikulum memiliki karakteristik tersendiri, tentunya begitu juga dengan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bila membaca lebih jauh tentang Kurikulum 2013, terdapat elemen perubahan yang terjadi pada kurikulum pendidikan Indonesia dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013, dimana perubahan tersebut terjadi pada aspek Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Isi, Standar Penilaian.

4.2 Pengaplikasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam versi Kurikulum 13

Berikut ini adalah ciri-ciri yang melekat dalam K-13 (Kurikulum 2013), yaitu:

a. Mewujudkan Pendidikan Berkarakter

Pendidikan berkarakter sebenarnya untuk meningkatkan karakter dan ciri pokok kurikulum pendidikan sebelumnya karena kurikulum dituntut bagaimana mengkader peserta didik agar berwawasan karakter yang baik, bermoral dan memiliki budi pekerti yang baik. Namun pada implementasi kurikulum ini masih terdapat berbagai kekurangan sehingga menuai berbagai kritik. sehingga kurikulum berbasis kompetensi ini direvisi guna menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Menciptakan Pendidikan Berwawasan Lokal

Wawasan lokal merupakan satu hal yang sangat penting. Namun pada kenyataan yang terjadi selama ini, potensi dan budaya lokal seakan terabaikan dan tergerus oleh tingginya pengaruh budaya modern. Budaya yang cenderung membawa masyarakat untuk melupakan cita-cita luhur nenek moyang dan potensi yang dimilikinya dari dalam jiwa. Hal itulah yang mendorong bagaimana penanaman budaya lokal dalam pendidikan dapat diterapkan. Sistem ini akan diterapkan dalam konsep sistem pendidikan kurikulum 2013. Sistem yang dapat lebih mengentalkan budaya lokal yang selama ini dilupakan dan seakan diacuhkan. Oleh karena itu, dengan sistem pendidikan kurikulum 2013 diharapkan pilar budaya lokal dapat kembali menjadi inspirasi dan implementasi dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan budaya lokal dapat menjadi ciri penting dan menjadi raja di Negeri sendiri dan tidak punah ditelan zaman.

c. Menciptakan Pendidikan yang Ceria dan Bersahabat

Pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran. Tetapi pada dasarnya pendidikan merupakan tempat untuk menggali seluruh potensi dalam diri. Oleh karena itu, dengan sistem pendidikan yang diterapkan pada kurikulum 2013 nantinya akan diharapkan dapat menggali seluruh potensi diri peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik. Maka dengan begitu pada kurikulum 2013 nantinya akan diterapkan pendidikan yang lebih menyenangkan, bersahabat, menarik dan berkompeten. Sehingga dengan cara tersebut diharapkan seluruh potensi dan kreativitas serta inovasi peserta didik dapat tereksplotasi secara cepat dan tepat.

1. Komponen Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013

Komponen yang terdapat di kurikulum PAI 2013 juga sama dengan komponen kurikulum 2013, yaitu mencakup tujuan pembelajaran, isi/materi, proses dan evaluasi pembelajaran.

- Tujuan dalam kurikulum terdiri dari tujuan mikro dan makro, makro berkenaan dengan filsafat atau nilai yang dianut masyarakat dan mikro meliputi tujuan yang terdapat pada visi dan misi sekolah, tujuan mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan umum pembelajaran PAI adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.
- Komponen isi atau materi kurikulum terdiri dari seluruh aspek yang berhubungan dengan materi pelajaran baik berupa mata pelajaran atau aktifitas didalamnya, mata pelajaran pokok PAI terdiri dari Al-Qur'an dan Hadits, SKI, Fiqih dan akidah akhlak.
- Pada komponen proses terdiri dari metode dan strategi pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
- Komponen terakhir adalah evaluasi, adanya penilaian dan catatan seberapa besar pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga akan menjadi bahan pengembangan kurikulum selanjutnya. Sebagaimana dijelaskan dalam KMA 183 tahun 2019, pendidikan agama islam masih tidak bisa menjadi dasar dalam berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan peserta didik, sehingga mereka tidak memiliki karakter yang baik sesuai tuntunan agama islam.

Hal ini menjadi tantangan besar PAI sampai saat ini, kurikulum PAI tahun 2013 ini hadir memberikan solusi terhadap tantangan tersebut dengan memperluas kemampuan peserta didik, dengan tidak pada pemahaman keagamaan saja, namun juga dapat menerapkan, mempraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga akan menjadi cerminan baik bagi masyarakat sekitar, melalui proses keteladanan guru, pembudayaan dan pemberdayaan lingkungan sekolah. Pengembangan potensi tersebut dimasukkan ke dalam setiap komponen kurikulum, agar maksimal dalam pencapaian tujuan pendidikan. Seiring berjalannya waktu kurikulum akan terus berkembang menjadi lebih baik dan relevan dengan tuntutan zaman dan lingkungan dimana kurikulum diimplementasikan. Dalam penerapan kurikulum harus memenuhi prinsip relevansi yaitu kesesuaian seluruh komponen kurikulum terhadap karakteristik, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, jika

kurikulum sudah tidak relevan dengan perkembangan masyarakat dan zaman, maka kurikulum tersebut harus segera dikembangkan.

2. Kompetensi Inti PAI dalam Kurikulum 2013

Kompetensi Inti pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 berdasarkan pada Permendikbud No.21 tahun 2016 yang memiliki standar isi turun dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dari KI-KD diturunkan dalam bentuk mata pelajaran. PAI disini dengan maksud adalah PAI dan BP yang merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik, kemudian direncana silabus dan RPP pada selanjutnya. Dalam KI merupakan kompetensi yang mencakupi ranah sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang meliputi semua mata pelajaran sedangkan KD meliputi hanya mata pelajaran.

3. Proses pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013

a. Karakteristik Pembelajaran

Metode pendidikan islam yang dikehendaki oleh umat Islam pada hakikatnya adalah *methode of education through the teaching of islam* (metode pendidikan melalui ajaran islam) atas semua bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan menurut ajaran Islam. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

b. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). “Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Dalam K13, pengembangan silabus tidak dilakukan oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat ataupun wilayah. Oleh karena itu, guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP meliputi Pendahuluan, Inti dan Penutup.

- Pendahuluan: “menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, memotivasi, review materi sebelumnya, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan cakupan materi”.
- Kegiatan inti: “Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan”.
- Penutup: Refleksi, umpan balik, tindak lanjut, dan menginformasikan kegiatan belajar selanjutnya.

4. Proses Penilaian PAI dalam kurikulum 2013

Dalam K13, penilaian bukan hanya terhadap hasil akhir pembelajaran, melainkan pula terhadap proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik “(authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Otentik di sini maksudnya juga adalah mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil”. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: “lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran”.

5. KESIMPULAN

Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sentra dalam seluruh proses pendidikan, sebagai arah segala aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan. Selain sebagai suatu rencana pendidikan, “kurikulum merupakan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta strategi proses pendidikan”. Ditarik Benang merahnya bahwa pengembangan kurikulum ialah proses kegiatan yang menghasilkan konseptual, material, kerangka berpikir, dan

kurikulum dimana dikembangkan melalui penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan setelah selesai maka ada tahap verifikasi agar bisa dilihat layak dan tidak calon kurikulum yang baru sebagai hasil dari pengembangan yang dilakukan dalam kurikulum. Tujuan Kurikulum PAI untuk meningkatkan produktif, kreatif, inovatif, afektif dalam menjalankan akidah dan ketakwaan, untuk meningkatkan apa yang pernah dipelajari peserta didik tentang ilmu agama serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi Kurikulum PAI adalah suatu kegiatan untuk menjabarkan atau memperdalam unsur-unsur dalam pembelajaran PAI yang membangun suatu kurikulum PAI, yang mengandung nilai-nilai PAI dalam setiap komponennya. Komponen kurikulum setidaknya harus terdiri dari empat komponen yaitu tujuan, isi, proses dan penilaian. Oleh karena itu dari pembahasan sebelumnya tentang pembelajaran PAI maka khusus untuk kurikulum PAI di dalamnya harus bermuatan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap komponen yang tentunya harus saling berkaitan. Kritik penulis perlu ditambahkan nilai religius dan kolaboratif untuk memaksimalkan kurikulum PAI dalam mengimplementasikan di dalam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Mufti Susilawati, 2020. Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. Konferensi ilmiah pendidikan Universitas Pekalongan. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip> ISBN: 978-602-6779-38-0. Diakses pada tanggal 20 April 2021.
- Arif Munandar. 2012. Pengantar kurikulum. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Eka Apilia Permatasari. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran Sejarah, *Jurnal Of History Education*, Vol. 3 (1)
- Fitri Wahyuni. 2015. Kurikulum dari Masa Ke Masa. *Jurnal. Al-Adabiya*. Vol. 10 No. 2, Juli – Desember.
- Hari Setiadi. 2016. Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Vol 20, No 2, Desember
- Herman Zaini. 2013. Karakteristik Kurikulum 2013, *Jurnal Idaroh*, Vol. 1, No. 1, Juni 15-31. PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Reden Fatah
- Hidayah Nur Wahid. 2020. Pengertian Penerapan Kurikulum, *jurnal, PAI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*
- Imam Machali. 2013. Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam kurikulum 2013, *Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari-Juni 2014. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kemendikbud. (2019). Pidato Mendikbud Nadiem Makarim pada Upacara Bendera peringatan Hari Guru Nasional. Diakses pada tanggal 20 April 2021, dari kementerian pendidikan dan kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidatokemendikbud-nadiem-makarim-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-2019>
- Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka Kristiawan, M. (2016). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: valia pustaka.
- Lismina. 2019. Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi. Ponorogo: Tim Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam. 4(2), 122–131.
- S. Nasution. 2006. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No: 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah, dan PP Nomor 25 tahun 2000 Tentang Kewenangan Daerah dan Pusat

)